

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TEMPAT
PENITIPAN ANAK (TPA) ANNISA PEKAJANGAN KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI



Oleh :

Pramono Imam Basuki

NIM: 14.0989.S

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN
2020**

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TEMPAT
PENITIPAN ANAK (TPA) ANNISA PEKAJANGAN KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**



Oleh :

Pramono Imam Basuki

NIM: 14.0989.S

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) ANNISA PEKAJANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

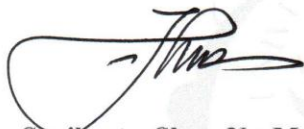
Disusun oleh

Pramono Imam Basuki
NIM 14.0989.S

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Agustus 2020

Dewan Penguji

Penguji I



Sugiharto, Skep.,Ns.,MAN,Ph.D
NIK. 1976040619991022

Penguji II



Aida Rusmariana, Skep.,Ns.,MAN
NIK. 1969022619921005

Penguji III



Irnawati, Skep.,Ns.,M.M.R
NIK. 1989012820131099

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Pekajangan, 11 Agustus 2020
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan



Herni Rejeki, MKep.,Ns.,Sp.,Kep.Kom.
NIK 1968052519961010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi “Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, fabrikasi dan falsifikasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekalongan, 6 Agustus 2020

Peneliti



Pramono Imam Basuki
NIM: 14.0989.S

KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang telah dilimpahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.”

Peneliti dalam menyusun skripsi ini mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Izzah, SKp.,M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan, yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data penelitian.
3. Kepala TPA Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data.
4. Herni Rejeki, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
5. Emi Nurlaela, SKp., M.Kep.,Sp.,Mat selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
6. Aida Rusmariana, SKep.,Ns.,MAN, selaku pembimbing skripsi, sekaligus Penguji II
7. Sugiharto, SKep.,Ns.,MAN.Ph.D selaku Penguji I
8. Irnawati, SKep.,Ns.,M.M.R selaku Penguji III

9. Segenap dosen dan staf yang telah membantu selama proses pembelajaran
10. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti mengharapkan masukan yang membangun guna kesempurnaan.
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat.

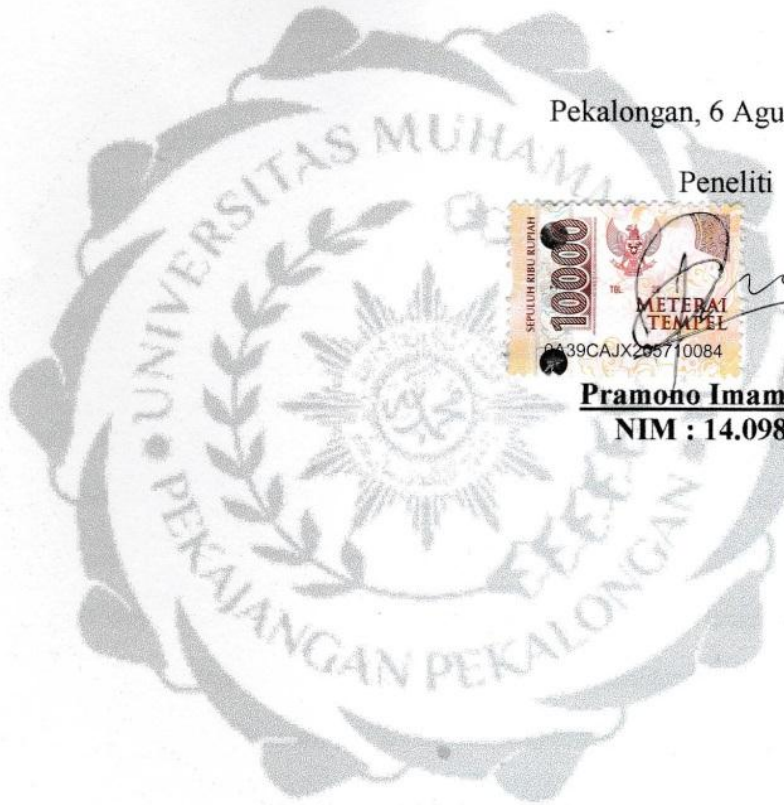
Pekalongan, 6 Agustus 2020

Peneliti



Pramono Imam Basuki

NIM : 14.0989.S



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SKEMA	viii
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah	7
B. Motorik Halus Anak Usia Prasekolah	11
BAB III. KERANGKA KONSEP, VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL	
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian	21

C. Definisi Operasional	21
BAB IV. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Etika Penelitian	24
E. Prosedur Pengumpulan Data	25
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	26
G. Validitas dan Reliabilitas	26
H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data	26
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	29
C. Keterbatasan.....	31
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	20
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	21
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	24
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan	58
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di PAUD Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Lembar Observasi KPSP
- Lampiran 5 Hasil Penelitian



ABSTRAK

Pramono Imam Basuki, Aida Rusmariana

Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

xii, 6 bab, 32 halaman, 4 tabel, 1 bagan, 5 lampiran

Perkembangan anak merupakan proses yang tidak pernah berhenti meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan motorik halus anak penting karena harus didahului dengan perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus membutuhkan stimulasi seperti lingkungan sekolah PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Sampel penelitian adalah anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pencapaian perkembangan anak usia sekolah yaitu hampir semua (93,8%) responden mempunyai capaian tingkat perkembangan motorik halus yang sesuai. Puskesmas disarankan bekerja sama dengan PAUD untuk melakukan pemeriksaan perkembangan anak usia prasekolah terutama motorik halus.

Kata kunci : Perkembangan, Motorik Halus, Usia Prasekolah
Pustaka : 27 daftar pustaka, (2011-2017)

ABSTRACT

Pramono Imam Basuki¹, Aida Rusmariana²

Overview of Preschool-Aged Children Development in the Annisa Pekajangan Child Care Center (TPA Annisa), Kedungwuni District, Pekalongan Regency

xii, 6 chapters, 32 pages, 4 tables, 1 chart, 5 appendixes

Child development is a process that never stops, including the development of gross motor skills, fine motor skills, language, socialization and independence. Fine motor development of children is important because it must be preceded by gross motor development. These developments require stimulation as in the PAUD school environment.

This study aims to describe the developing of preschool age children at TPA Annisa Pekajangan, Kedungwuni District, Pekalongan Regency. Since it was a qualitative descriptive, the sample was 32 preschool age children at TPA Annisa, by an accidental sampling. Progress Pre-screening Questionnaire (KPSP) was applied as the data collecting. Then, the data was analyzed by frequency distribution test.

The result showed almost all respondents (93.8%) have an achievement level of fine motor development that is appropriate for their age. For the suggestion, it was expected that there will be cooperation between the Puskesmas and PAUD to examine the development of preschool-aged children, especially fine motor skills.

Keywords : *development, fine motor skills, preschool-aged children*

References : 27 references, (2011-2017)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*). Setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial saling mempengaruhi (Nurlinda 2015, h.15). Perkembangan bersifat kualitatif, hal ini diawali berfungsinya jantung untuk memompa darah, kemampuan tengkurep, duduk, berjalan, bicara, memungut benda-benda di sekelilingnya, serta kematangan emosi dan sosial. Tahap perkembangan awal menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Sudargo Kusmayanti, Hidayati 2015:68).

Anak usia pra sekolah biasanya mengikuti program *pre school*. Di Indonesia anak usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak (Dewi, Oktawati & Saputri 2015, h.23). Perkembangan motorik secara fisik, anak usia 4-6 tahun makin berkembang, sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak. Meningkatnya usia tampak adanya perkembangan dari gerakan gerakan motorik kasar ke motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang lebih baik (Izzaty 2017, h.73).

Perkembangan motorik halus anak harus didahului dengan perkembangan motorik kasar. Setelah penguasaan motorik kasar sudah memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak dini anak juga sudah belajar motorik halus ada yang melalui proses pelatihan dan ketrampilan motorik halus ini berkembang dengan pesat ketika anak memasuki usia tiga tahun. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, lengan, siku dan engkel. Gerakan yang dapat melatih motorik halus yaitu menggunting, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda (Susanto 2015, h.56).

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah membutuhkan stimulasi. Noormindhawati (2015, h.24) menyatakan bahwa stimulasi merupakan upaya merangsang kemampuan anak agar proses tumbuh kembangnya berjalan optimal. Stimulasi mencakup motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Pemberian stimulasi secara tepat, terarah, dan terus menerus terbukti bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasannya. Stimulasi perlu diberikan secara tepat, terarah dan terus-menerus bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasannya Hasil penelitian Fitriani (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor pemicu keberhasilan stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini adalah motivasi dan minat masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak. Ibu sebenarnya ingin tahu perkembangan anaknya sejak dini.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa cakupan anak usia prasekolah yang dilayani Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) sebanyak 2 (dua) kali dalam satu tahun dan pada Tahun 2016 sebesar 22.218 anak (86,29%) dan Tahun 2017 sebesar 22.386 anak (86,94%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2017 diketahui jumlah balita usia 12-59 bulan sebanyak 60.519 balita, 28.713 (47,44%) anak usia prasekolah. Cakupan anak usia prasekolah yang dilayani Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) sebanyak 2 (dua) kali dalam satu tahun yaitu tahun sebesar 22.218 anak (86,29%) dan pada tahun 2017 sebesar 22.386 anak (86,94%). Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak usia prasekolah menggunakan KPSP yang normal sebanyak 1.832 anak (99,89%) dan tidak normal sebanyak 2 anak (0,10%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan jumlah peserta didik sebanyak 82 anak. Setiap peserta didik mendapatkan buku laporan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan menampilkan aspek perkembangan anak yang telah dicapai dari setiap kegiatan yang dilakukan, namun masih banyak orang tua yang tidak membaca dan memberikan tanda tangan pada buku laporan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Capaian Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kejadian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan capaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin
- b. Mendeskripsikan capaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang capaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebagai sumber kepustakaan.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi institusi kesehatan dalam menentukan kebijakan mengenai pemberian asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan capaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sehingga tenaga kesehatan lebih meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pemberian stimulus perkembangan motorik halus pada orang tua.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu metode penelitian yang telah diperoleh selama perkuliahan serta mengetahui capaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

1. Yanti, Etri, 2011, Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia (3-5 Tahun) di PAUD Al Mubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji Tahun 2011

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Yanti (2011) sebagai berikut peneliti menggunakan variabel bebas: capaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif, sedangkan Yanti (2011) menggunakan deskriptif analitik dengan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan Yanti (2011) menggunakan *chi square*.

2. Mekawati, Sri, 2012, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Perkembangan Terhadap Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Mekawati (2012) sebagai berikut: peneliti menggunakan variabel bebas: capaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan Mekawati (2012) menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *non equivalent control group*. Penelitian ini menggunakan analisa data distribusi frekuensi sedangkan Mekawati (2012) menggunakan *Mann Whitney*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi atau kemampuan sensoris (dengar, lihat, raba, rasa, cium), motorik (gerak, kasar, halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi atau berbahasa, emosi sosial dan kemandirian (Depkes RI, 2013 dalam Rivanica & Oxyandi 2016, h.3). Perkembangan berjalan dengan prinsip ortogenetis, perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai ke keadaan ketia diferensiasi, artikulasi dan integrasi meningkat secara bertahap. Proses diferensiasi diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak (Werner 1957, dalam Rivanica & Oxyandi 2016, h.3).

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun. Anak usia ini biasanya mengikuti program *pre school*. Di Indonesia anak usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak (Dewi, Oktiawati & Saputri 2015, h.23). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia prasekolah merupakan peningkatan kemampuan sensoris, komunikasi atau bahasa, emosi sosial dan kemandirian anak usia 4-6 tahun.

2. Tugas Perkembangan Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah berada pada masa kanak-kanak awal. Periode ini berasal sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai anak masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus-menerus. Pada usia ini, anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian dan mulai membentuk konsep diri (Dewi, Oktawati & Saputri 2015, h.23).

3. Jenis Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Dewi, Oktawati & Saputri (2015, h.23). menyatakan bahwa perkembangan anak usia prasekolah meliputi :

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia prasekolah masih masuk pada tahap pra operasional. Tahap ini ditandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan memanipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan keterikatan atau hubungan di antara mereka. Tahap pra operasional ini juga ditandai oleh beberapa hal antara lain egosentrisme, ketidakmatangan pikiran/ide/gagasan tentang sebab-sebab dunia di fisik, kebingungan antar simbol dan objek yang mereka wakili, kemampuan untuk fokus pada satu dimensi pada satu waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan objek.

b. Perkembangan Bahasa

Anak usia pra sekolah dapat menyatakan 1500-2100 kata, menceritakan cerita yang berlebihan dan menyanyikan lagu sederhana, mengetahui empat warna atau lebih, nama-nama hari dalam seminggu dan nama bulan.

c. Perkembangan Psikososial

Anak usia prasekolah berada pada tahap ke-3, inisiatif vs keslaahan. Tahap ini dialami pada anak saat usia 4-6 tahun (*preschool age*). Anak umur prasekolah menghadapi krisis psikososial dimana Erikson mengistilahkan sebagai inisiatif melawan rasa bersalah (*initiative versus guilt*). Pada usia ini, anak secara normal telah menguasai rasa otonomi dan memindahkan untuk menguasai rasa inisatif. Anak prasekolah adalah seorang pembelajar yang energik, antusiasme dan pengganggu dengan imajinasi yang aktif. Perkembangan rasa bersalah terjadi pada aktu anak dibuat merasa bahwa imajinasi dan aktivitasnya tidak dapat diterima. Anak prasekolah mulai menggunakan bahasa sederhana dan dapat bertoleransi terhadap keterlambatan pemuasan dalam periode yang lama.

d. Perkembangan Moral

Anak prasekolah berada pada tahap pre konvensional pada tahap perkembangan moral yang berlangsung sampai usia 10 tahun. Pada fase ini, kesadaran timbul dan penekannya pada kontrol eksternal. Standar moral anak berada pada orang lain dan anak mengobservasi mereka untuk menghindari hukuman dan mendapatkan ganjaran.

e. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah antara lain:

- 1) Umur 48 bulan
 - a) Anak mampu menggambar lingkaran
 - b) Anak dapat meletakkan 8 buah kubus satu per satu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut
- 2) Umur 54 bulan
 - a) Anak mampu menunjukkan garis yang lebih panjang
 - b) Anak dapat mampu menggambar tanda (+) sebanyak 3 kali
- 3) Umur 60 bulan
 - a) Anak mampu menunjukkan garis yang lebih panjang
 - b) Anak dapat mampu menggambar tanda (+) sebanyak 3 kali
- 4) Umur 66 bulan
 - a) Anak dapat mampu menggambar tanda (+) sebanyak 3 kali
 - b) Anak mampu menggambar orang sedikitnya 3 bagian tubuh
 - c) Anak mampu menggambar orang 6 bagian tubuh

5) Umur 72 bulan

- a) Anak mampu menggambar orang sedikitnya 3 bagian tubuh
- b) Anak mampu menggambar orang 6 bagian tubuh
- c) Anak mampu menggambar bidang empat persegi panjang

B. Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

1. Pengertian

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan mengerakkannya (Susanto, 2015 h.56). Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga yang besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, seperti mengambil suatu benda dengan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, melipat, meronce, mengancingkan baju, menalikan tali sepatu atau menggambar lingkungan secara tertutup. Motorik halus merupakan modal utama bagi anak agar dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik (Zaman & Libertina 2012, h.19).

2. Motorik Halus Usia Prasekolah

Usia anak prasekolah mengalami peningkatan perkembangan motorik halus. Pada usia ini, koordinasi mata tangan anak semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta menggunakan sendok garpu. Kelenturan tangannya juga semakin baik. Contoh menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Ketika anak dalam sekolahnya mendapatkan tugas dari pendidik untuk mewarnai, anak dapat mewarnai dengan baik meskipun belum begitu rapi dan tepat di dalam garis gambar (Izzaty 2017, h.73).

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat dilihat pada anak yaitu mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang, dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan objek ke dalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari serta membuat coretan di atas kertas (Wong, 2000 dalam Semibiring 2017, h. 42).

3. Tingkatan Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik berbeda tingkatanya pada setiap individu. Anak usia 4 tahun dapat dengan mudah menggunakan gunting, sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia 5 tahun atau 6 tahun. Anak tertentu mungkin akan dapat melompat atau menangkap bola yang besar atau berguling-guling (Suryana 2016, h.156)

4. Tujuan Pemberian Stimulasi Motorik Halus

Menurut Masganti (2017, h.119) tujuan memberikan stimulasi motorik halus pada anak yaitu :

a. Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah ketrampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan *toileting* dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi dan keramas). Pada anak normal sejumlah ketrampilan ini dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang di sekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

b. Akademis

Sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang dipelajari.

c. Pekerjaan

Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru dan petugas arsip. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

d. Psikologis

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal dan ditolak. Kondisi ini dapat memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja, tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan,

tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan sesuai dengan kemampuan anak.

5. Cara Memberikan Stimulasi Motorik Halus

Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kepribadian anak. Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah dasar-dasar ketrampilan untuk menulis dan menggambar. Ketrampilan olah raga seperti senam atau menggunakan alat-alat olah raga, barus-berbaris sederhana untuk melatih kedisiplinan dan gerakan ibadah sholat. Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. kegiatan di luar ruangan dapat menjadi alternatif yang baik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis (Suryana 2016, h.156).

6. Pemeriksaan Perkembangan Anak Prasekolah

- a. Skrining atau Pemeriksaan Perkembangan Anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

1) Pengertian

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak (Depkes 2010, h.55).

2) Tujuan

Tujuan skrining atau pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Depkes 2016, h.20).

3) Jadwal skrining

Jadwal skrining atau pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Apabila anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining paling dekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, diminta kembali untuk skrining KPSP pada umur 9 bulan. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining paling dekat.

4) Pelaksana skrining

Skrining/ pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PADU terlatih.

5) Cara menggunakan KPSP

Kemenkes RI (2016, h.21) menyatakan bahwa cara menggunakan KPSP sebagai berikut :

- a) Pada waktu pemeriksaan atau skrining, anak harus dibawa.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir, bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan.
- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu:
 - (1) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak, contoh: “Dapatkah bayi memakan kue sendiri?”
 - (2) Perintah kepada ibu atau pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.
- e) Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu atau pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
- f) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
- g) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu atau pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
- h) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

6) Interpretasi hasil KPSP

a) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.

(1) Jawaban Ya, bila ibu atau pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang – kadang melakukannya.

(2) Jawaban Tidak, bila ibu atau pengasuh anak menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu atau pengasuh anak tidak tahu.

b) Jumlah jawaban ‘Ya’ = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).

c) Jumlah jawaban ‘Ya’ = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).

d) Jumlah jawaban ‘Ya’ = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

e) Untuk jawaban ‘Tidak’, perlu dirinci jumlah jawaban ‘Tidak’ menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

7) Alat yang Digunakan dalam KPSP

a) Umur 60 bulan

Kubus, ular tangga, celana panjang, baju berkancing, ikat pinggang, stop watch, pakaian boneka, kertas, pensil.

b) Umur 66 bulan

Stop watch, kertas, pensil dan bola tenis atau bola kasti.

c) Umur 72 bulan

Stop watch, kertas, pensil dan bola tenis atau bola kasti.

8) Motorik Halus dalam KPSP

Depkes (2016, h.54) menyatakan bahwa motorik halus pada anak usia pra sekolah (60-72 bulan) meliputi :

a) Tahap Perkembangan

- 1) Menggambar garis lurus
- 2) Menumpuk 8 buah kubus.

b) Stimulasi

1) Menggambar/menulis

Beri anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta, menulis huruf dan angka. Kemudian buat pagar, rumah, matahari, bulan, huruf, angka dan sebagainya. Juga ajari anak menulis namanya. Stimulasi yang perlu dilanjutkan: bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, meng gambar gambar yang lebih sulit, bermain mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.

2) Memotong

Beri anak gunting, tunjukkan cara menggunting. Beri gambar besar untuk latihan menggunting. Membuat buku ceritera gambar tempel. Ajak anak membuat buku cerita gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua/brosur, tunjukkan pada anak cara menyusun guntingan gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita menarik. Minta anak

menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceriteranya.

3) Menempel gambar

Bantu anak menemukan gambar foto menarik dari majalah, potongan kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada karton/ kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.



BAB III

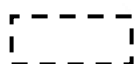
KERANGKA KONSEP, HIPOTESA, VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

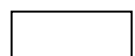
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo 2012, h.100). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Keterangan:

 : tidak diteliti

 : diteliti

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Capaian Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoadmodjo 2012, h.103). Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu capaian perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pembatasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati, yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta untuk pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoadmodjo 2012, h.85). Definisi operasional penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Capaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah	Perubahan pada kualitas kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun.	Formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan anak usia 48 – 72 bulan, dengan pilihan jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0)	Pembagian kategori sebagai berikut yaitu: 1. Sesuai, Jika skor 2-3 2. Meragukan, Jika skor 1 3. Penyimpangan, Jika skor 0	Nominal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain deskriptif. Menurut Notoatmodjo (2012, h.35) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang diteliti (Notoatmojo 2012, h.115). Populasi penelitian adalah seluruh anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebanyak 82 anak.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagian obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo 2012, h.115). Sampel dalam penelitian adalah anak usia prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebanyak 32 orang.

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi sampel penelitian sebagai berikut :

- 1) Anak usia pra sekolah 4-6 tahun yang tinggal satu rumah dengan anak
- 2) Anak yang mendapat izin dari orang tua untuk menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi sampel penelitian yaitu :

- 1) Anak yang sakit dalam jangka waktu lama (1 bulan)
- 2) Anak yang pindah sekolah

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo 2012, h.120). Peneliti mengambil anak usia prasekolah yang tersedia pada saat dilakukan penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilakukan melalui tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data seperti tabel berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agst 2017	Sept 2017 - Nop 2018	Des 2018	Jan- Juni 2019	Juli 2019	Ags 2019
1.	Persiapan/ perencanaan						
2.	Pembuatan proposal						
3.	Uji proposal & revisi						
4.	Pengumpulan data						
5.	Pengolahan data & analisa data						
6.	Ujian Skripsi						

D. Etika Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian akan menggunakan prinsip etika penelitian. Menurut Notoatmodjo (2012, hh.203-204) prinsip-prinsip etika yang harus dipegang oleh peneliti sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti memberikan kebebasan pada responden untuk terlibat dalam penelitian atau tidak. Peneliti meminta responden untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti menggunakan data atau informasi yang diperoleh dari responden hanya untuk kepentingan keilmuan dan penelitian.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti menggunakan hanya menggunakan hasil penelitian untuk kepentingan penelitian dan tidak menggunakan untuk kepentingan lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan penelitian akan berpedoman pada prosedur penelitian berikut ini :

1. Peneliti mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Peneliti meminta ijin penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pekalongan dan meneruskan surat tembusan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Kedungwuni dan Kepala Sekolah Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Peneliti menyeleksi sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
4. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian pada calon responden
5. Peneliti meminta orang tua calon responden yang setuju menjadi responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden.

6. Peneliti mengukur perkembangan motorik responden menggunakan KPSP
7. Peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam KPSP

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak usia 48 bulan, 54 bulan, 60 bulan, 66 bulan dan 72 bulan dengan pilihan jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) terhadap perkembangan balita usia prasekolah berdasarkan KPSP sesuai dengan umur responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

Peneliti tidak menggunakan validitas dan reliabilitas penelitian karena penelitian ini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Departemen Kesehatan RI yang sudah baku dan direkomendasikan untuk digunakan dalam mengukur perkembangan anak.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Metode pengolahan data

Notoatmodjo (2012, hh. 176-177) menyatakan proses pengolahan data dengan bantuan komputer dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing* (Memeriksa data)

Peneliti memeriksa jawaban responden atau hasil observasi perkembangan motorik responden pada lembar KPSP.

b. *Coding* (Memberi kode)

Peneliti memberikan kode untuk perkembangan motorik halus dengan kode 1 : sesuai, kode 2: meragukan dan kode 3: menyimpang.

c. *Processing* (Data entry)

Peneliti membuat tabel rekapitulasi data hasil penelitian. Peneliti memasukkan skor jawaban responden pada tabel rekapitulasi. Peneliti memasukkan data pada program komputer dan kemudian mengolah data secara komputerisasi dengan program statistik.

d. *Cleaning* (Pembersihan data)

Peneliti memeriksa hasil pengolahan data dan tidak ditemukan data yang hilang atau kesalahan dalam pengolahan data sehingga dapat dilanjutkan dalam tahap analisis data penelitian.

2. Analisa data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisa univariat. Analisa ini dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2012, h.182). Analisa univariat mendeskripsikan capaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian di PAUD Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan pada 32 anak usia prasekolah dengan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Pencongan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
66-71 bulan	7	21,9
72-77 bulan	25	78,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (78,1%) responden berumur 72-77 bulan dan lebih dari separuh (53,1%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Gambaran Tingkat Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Tabel 5.2. *Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di PAUD Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*

Tingkat Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	30	93,8
Meragukan	2	6,3
Menyimpang	0	0
Total	32	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir semua (93,8%) responden mempunyai capaian tingkat perkembangan motorik halus yang sesuai.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua (93,8%) responden mempunyai capaian tingkat perkembangan motorik halus yang sesuai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanti (2011) yang menyatakan bahwa terdapat 90,9% anak usia prasekolah mempunyai perkembangan motorik halus yang normal.

Capaian perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia prasekolah karena merupakan indikator sudah tercapai aspek perkembangan motorik kasar. Hal ini sesuai dengan Susanto (2016, h.56) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak harus didahului dengan perkembangan motorik kasar. Setelah penguasaan motorik kasar sudah

memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak dini anak juga sudah belajar motorik halus ada yang melalui proses pelatihan dan ketrampilan motorik halus ini berkembang dengan pesat ketika anak memasuki usia tiga tahun.

Anak usia prasekolah dengan perkembangan motoric halus yang meragukan semuanya (100%) berumur 66-71 bulan karena tidak mampu melakukan perintah pada gerakan halus.. Berdasarkan lembar perkembangan KPSP anak usia 66 bulan gerakan halus meliputi perintah menggambar sesuai contoh gambar yang tersedia, menggambar orang dan menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh. Pada usia ini sebenarnya anak sedang dalam masa puncak perkembangan motorik halus namun tidak semua anak dapat melakukannya karena kurangnya stimulus pada anak untuk fokus dalam menggunakan tangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mandagi & Putri (2018, h.82) yang menyatakan bahwa koordinasi gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun berkembang dengan pesat. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, yang dapat dilihat pada saat anak menulis atau menggambar. Anak belum usia ini belum tentu dapat melakukan motorik halus walaupun motorik kasar berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua (100%) anak dengan perkembangan motorik halus meragukan berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat disebabkan perempuan mempunyai kelenturan fisik yang lebih baik sehingga membantu fokus dalam menggunakan tangan dan lengan untuk menulis atau menggambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sherman (1973 dalam Suryana 2016, h.153) yang menyebutkan bahwa anak perempuan pada

usia middle childhood kelenturan fisiknya 5-10% lebih baik daripada anak laki-laki, tetapi kemampuan fisik atletis seperti lari, melompat dan melempar lebih tinggi pada anak laki-laki daripada anak perempuan.

Anak usia prasekolah yang bersekolah di PAUD mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usianya. Kurikulum pendidikan di PAUD dapat membantu memberikan stimulus perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sehingga berkembang sesuai usianya. Perkembangan motorik halus juga membutuhkan dukungan dari keluarga dalam memberikan stimulus bagi perkembangan motorik halus anak sesuai dengan usianya. Hal ini sesuai dengan Wiyani (2014, h.20) yang menyebutkan bahwa sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berinteraksi antara anak dengan pendidik PAUD dan anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak. Stimulus yang diberikan oleh pendidik PAUD terhadap anak memiliki andil yang tidak sedikit dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami kendala dalam pengumpulan data karena pada saat dilakukan penelitian terjadi pandemi Covid-19 sehingga pengumpulan data dilakukan secara *door to door* dengan menggunakan standar protokol Covid-19.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran Capaian Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar (78,1%) responden berumur 72-77 bulan dan lebih dari separuh (53,1%) berjenis kelamin laki-laki.
2. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah yaitu hampir semua (93,8%) responden mempunyai capaian tingkat perkembangan motorik halus yang sesuai.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Institusi pendidikan anak usia dini perlu mengintensifkan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah agar dapat mendeteksi gangguan perkembangan anak usia prasekolah sejak dini.
 - b. Hasil pemeriksaan perkembangan motorik halus anak dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi

orang tua untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di rumah.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan terutama Puskesmas dapat bekerja sama dengan PAUD untuk melakukan pemeriksaan perkembangan anak usia prasekolah terutama motorik halus.



DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Penerbit CV. Trans Info Media. Jakarta
- Dewi, Oktiawati & Saputri. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2017)
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Effendy, Nasrul. (2012). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Penerbit EGC. Jakarta
- Fitriani. (2017). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Izzaty. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Penerbit Elekmedia Komputindo. Jakarta

Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi. Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta

Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Kencana. Jakarta

Maulana. Heri DJ. (2014). *Promosi Kesehatan*. Penerbit EGC. Jakarta

Mekawati. Sri. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Perkembangan Terhadap Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang*

Noormindhawati. (2015). *Delapan Tahun yang Menakjubkan*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta

Notoadmodjo. Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

_____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

_____. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

Nurlinda. (2015). *Gizi Dalam Siklus Daur Kehidupan*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta

Nursalam & Effendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

Rivanica & Oxyandi. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta

Saadah, Suparji & Sulikhah. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi pada Anak Usia Dini*. Penerbit Scopindo Media Pustaka. Jakarta

Sembiring. (2017). *Buku Ajar Neonatus. Bayi. Balita. Anak Pra Sekolah*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta

Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Sagung Seto. Jakarta

Sudargo, Kusmayanti dan Hidayati. (2015). *Defisiensi Yodium. Zat Besi dan Kecerdasan*. UGM Press. Yogyakarta

Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit PT EGC. Jakarta

Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Penerbit Kencana. Jakarta

Susanto. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Penerbit Purnadamedia Grup. Jakarta

Wiyani. NA. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta

Yanti. Etri. (2011). *Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia (3-5 Tahun) di PAUD Al Mubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji Tahun 2011*

Zaman & Libertina. (2012). *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*. Penerbit Visimedia. Jakarta

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

.....

di Tempat

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Nama : Pramono Imam Basuki

NIM : 14.0989.S

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tempat Penitipan Anak (TPA) Annisa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Ibu sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Kami mohon kesediaan Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang disertakan. Atas perhatian dan kesediaan Ibu sebagai responden kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami

Peneliti

Lampiran 3

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Dengan ini saya

Nama : (*Inisial*)

Alamat :

Umur :

Bersedia menjadi responden dan mengisi daftar pertanyaan penelitian skripsi yang disusun oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, tanpa tekanan dan paksaan. Kegiatan ini dilakukan semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat persetujuan ini kami buat.

Pekalongan, Februari 2020

Hormat kami

Responden

(.....)

HASIL PENELITIAN

Frequencies

Statistics

Umur Anak

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		71.31
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		1.469
Minimum		68
Maximum		72

Umur Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	5	15.6	15.6	15.6
	71	2	6.3	6.3	21.9
	72	25	78.1	78.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Umur Anak	Jenis Kelamin
N	Valid	32	32
	Missing	0	0

Frequencies Table

Umur Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66-71 bulan	7	21.9	21.9	21.9
	72-77 bulan	25	78.1	78.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	53.1	53.1	53.1
	Perempuan	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Perkembangan

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		8.47
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		983
Minimum		5
Maximum		10

Perkembangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	3.1	3.1	3.1
	7	2	6.3	6.3	9.4
	8	12	37.5	37.5	46.9
	9	14	43.8	43.8	90.6
	10	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Perkembangan

		Umur Anak
N	Valid	32
	Missing	0

Perkembangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	17	53.1	53.1	53.1
	Meragukan	14	43.8	43.8	96.9
	Menyimpang	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur Anak * Perkembangan	32	100.0%	0	0%	32	100.0%

Umur Anak * Perkembangan Crosstabulation

			Perkembangan			Total
			Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Umur Anak	66-71 bulan	Count	3	3	1	7
		% within Umur Anak	42.9%	42.9%	14.3%	100.0%
		% within Perkembangan	17.6%	21.4%	100.0%	21.9%
		% of Total	9.4%	9.4%	3.1%	21.9%
	72-77 bulan	Count	14	11	0	26
		% within Umur Anak	56.0%	44.0%	0%	100.0%
		% within Perkembangan	82.4%	78.6%	0%	78.1%
		% of Total	43.8%	34.4%	0%	78.1%
Total	Count	17	14	1	32	
	% within Umur Anak	53.1%	43.8%	3.1%	100.0%	
	% within Perkembangan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	53.1%	43.8%	3.1%	100.0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Case					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Perkembangan	32	100.0%	0	0%	32	100.0%

Umur Anak * Perkembangan Crosstabulation

			Perkembangan			Total
			Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	7	9	1	17
		% within Umur Anak	41.2%	52.9%	5.9%	100.0%
		% within Perkembangan	41.2%	64.3%	100.0%	53.1%
		% of Total	21.9%	26.1%	3.1%	53.1%
	Perempuan	Count	10	5	0	15
		% within Umur Anak	66.7%	33.3%	0%	100.0%
		% within Perkembangan	58.8%	35.7%	0%	46.9%
		% of Total	31.3%	15.6%	0%	46.9%
Total	Count	17	14	1	32	
	% within Umur Anak	53.1%	43.8%	3.1%	100.0%	
	% within Perkembangan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	53.1%	43.8%	3.1%	100.0%	

DISTRIBUSI PERKEMBANGAN 68 – 71 BULAN

Frequency Table

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	100.0	100.0	100.0

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	28.6	28.6	28.6
	Ya	5	71.4	71.4	100.0
	Total	7	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	100.0	100.0	100.0

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	14.3	14.3	14.3
	Ya	6	85.7	85.7	100.0
	Total	7	100.0	100.0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	28.6	28.6	28.6
	Ya	5	71.4	71.4	100.0
	Total	7	100.0	100.0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	100.0	100.0	100.0

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	42.9	42.9	42.9
	Ya	4	57.1	57.1	10.00
	Total	7	10.00	10.00	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	28.6	28.6	28.6
	Ya	5	71.4	71.4	10.00
	Total	7	10.00	10.00	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	14.3	14.3	14.3
	Ya	6	85.7	85.7	10.00
	Total	7	10.00	10.00	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	57.1	57.1	57.1
	Ya	4	42.9	42.9	10.00
	Total	7	10.00	10.00	

DISTRIBUSI PERKEMBANGAN 72 – 77 BULAN

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	24.0	24.0	24.0
	Ya	19	76.0	76.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	28.0	28.0	28.0
	Ya	18	72.0	72.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	25	100.0	100.0	100.0

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	4.0	4.0	4.0
	Ya	24	96.0	96.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	25	100.0	100.0	100.0

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	4.0	4.0	4.0
	Ya	24	96.0	96.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	12.0	12.0	12.0
	Ya	22	88.0	88.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	24.0	24.0	24.0
	Ya	19	76.0	76.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	4.0	4.0	4.0
	Ya	24	96.0	96.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	36.0	36.0	36.0
	Ya	16	64.0	64.0	10.00
	Total	25	10.00	10.00	